

# PERSEPSI MASYARAKAT DESA AKE JAWI TERHADAP KEBERADAAN TAMAN NASIONAL AKETAJAWE LOLOBATA (TNAL) KABUPATEN HALMAHERA TIMUR

Siti Murniati<sup>1</sup>, Ramdani Salam, Risky Nuri Amelia  
Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Khairun Ternate

## ARTICLES INFORMATION

### Article status:

Received: 4<sup>th</sup> June 2021

Accepted: 5<sup>th</sup> June 2021

Published online: 2<sup>nd</sup> September  
2021

### Keywords:

National Parks, Perception, Society

### Kata kunci:

Taman nasional, persepsi, masyarakat

### Correspondent affiliation:

1. Program Studi Pendidikan  
Geografi FKIP Universitas  
Khairun Ternate

### Correspondent email:

1. sitimurniati97@gmail.com

## ABSTRACT

*This research was conducted with the aim to find out the perception of the Ake Jawi Village Community on the Existence of Aketajawe Lolobata National Park (TNAL). This study used descriptive qualitative method. The data used are primary data and secondary data. The data source is 22 families that directly border TNAL. Data collection techniques are observation and interviews. Respondents were selected by purposive sampling. Data analysis techniques using descriptive qualitative (data collection, data reduction, data display, verification / drawing conclusions). Based on data analysis, namely (1) Perception of a small percentage of people who have a good perception of the existence of a national park that the community considers that TNAL has a positive impact. It is hoped that the existence of a national park will continue to benefit from forest resources and maintain its sustainability for the foreseeable future. The public perception is not good, namely the presence of TNAL, does not provide anything but only reduces the area of their arable land that enters the TNAL area, which makes the community disturbed by the presence of TNAL. This is the case of many Ake Jawi Village respondents who have received elementary and secondary education. (2) The perception of the people of Ake Jawi Village is caused by external factors, namely the low level of education, lack of participation in socialization, lack of experience and lack of community knowledge about national parks and functions for the next life.*

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Desa Ake Jawi Terhadap Keberadaan Taman Nasional Aketajawe Lolobata (TNAL). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Sumber datanya adalah 22 keluarga yang berbatasan langsung dengan TNAL. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara. Responden dipilih secara purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif (pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi/penarikan kesimpulan). Berdasarkan analisis data yaitu (1) Persepsi sebagian kecil masyarakat yang memiliki persepsi baik terhadap keberadaan taman nasional yang dianggap masyarakat bahwa TNAL berdampak positif. Keberadaan taman nasional diharapkan dapat terus memanfaatkan sumber daya hutan dan menjaga kelestariannya di masa mendatang. Persepsi masyarakat yang kurang baik yaitu keberadaan TNAL tidak memberikan apa-apa melainkan hanya mengurangi luas lahan garapan mereka yang masuk ke dalam kawasan TNAL yang membuat masyarakat terganggu dengan keberadaan TNAL. Hal ini banyak terjadi pada responden Desa Ake Jawi yang mengenyam pendidikan dasar dan menengah. (2) Persepsi masyarakat Desa Ake Jawi disebabkan oleh faktor eksternal yaitu rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya partisipasi sosialisasi, kurangnya pengalaman dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang taman nasional dan fungsinya untuk kehidupan selanjutnya.

Copyright © 2021 *ljpgeography-UNILA*  
This open access article is distributed under a  
Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 International license

## PENDAHULUAN

Taman Nasional adalah kawasan pelestarian alam yang memiliki ciri khas dan berfungsi sebagai pelindung ekosistem penyangga kehidupan, salah satu keunggulan Taman Nasional dibandingkan dengan kawasan konservasi lainnya adalah pengelolaan berdasarkan sistem zonasi yang memungkinkan dibangunnya sistem pengelolaan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Menurut UU No. 5 tahun 1990, konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya dilaksanakan melalui : (1) perlindungan sistem penyangga kehidupan; (2) pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya; dan (3) pemanfaatan secara lestari sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya.

Taman Nasional Aketajawe Lolobata (TNAL) sebagai salah satu kawasan konservasi yang berada di bagian timur Kepulauan Indonesia tidak luput dari kondisi serupa. Kawasan ini ditetapkan sebagai taman nasional berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : SK.397/MenhutII/2004 dengan luas 167.300 ha. Hutan konservasi ini terdiri dari kombinasi dua kawasan inti terpisah sejauh  $\pm$  67 km yaitu hutan Aketajawe dengan luas 77.100 ha dan hutan Lolobata dengan luas 90.200 ha. Kawasan Aketajawe secara administratif berada pada wilayah Kota Tidore Kepulauan, Kabupaten Halmahera Tengah dan Kabupaten Halmahera Timur sedangkan Kawasan Lolobata seutuhnya menjadi bagian dari Kabupaten Halmahera Timur.

Dimulai pada tahun 1981, Rencana Konservasi Nasional Indonesia mengusulkan penetapan empat kawasan lindung di Halmahera yaitu Aketajawe, Lolobata, Saketa dan Gunung Gamkonora Selanjutnya, pada tahun 1993 Rencana Tindak Keanekaragaman Hayati Indonesia merekomendasikan penetapan suatu sistem kawasan lindung terpadu yang mencakup seluruh habitat darat dan kawasan lindung Lolobata menjadi prioritas utama. Hasil survey potensi keanekaragaman hayati dan kebutuhan konservasi pada tahun 1995 mengusulkan kawasan lindung Aketajawe dan Lolobata menjadi Taman Nasional. Sofifi, 18 Agustus 2019. Menjadi desa di sekitar kawasan konservasi, seperti Desa Ake jawi yang menjadi desa penyangga Taman Nasional Aketajawe Lolobata (TNAL) memberikan nilai tambah tersendiri, misalnya makin terjaganya kelestarian flora dan fauna serta peningkatan ekonomi melalui wisata alam minat khusus di dalam kawasan TNAL. Tepat setelah pelaksanaan upacara bendera Hari Kemerdekaan RI ke 74 yang dilaksanakan tanggal 17 Agustus dibendungan Desa Ake Jawi mendeklarasikan desanya menjadi “Desa Ramah Burung”. Selain itu, jenis-jenis burung endemik seperti Bidadari Halmahera, Mandar Gendang, Paok Halmahera, Paok Maluku Utara dan jenis-jenis Cekakak dan Raja Udang dapat dijumpai di Desa Ake Jawi.

Menurut Rakhmat dalam Arifin, S.H. dkk (2017) mengungkapkan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi yaitu pandangan atau penilaian, merasakan, memahami dan menhayati pada informasi/objek tertentu yang dihasilkan oleh kemampuan mengorganisasi pengamatan melalui indranya, yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman.

Pemerintah dengan persepsinya yang berupaya untuk melestarikan hutan karena manfaat hutan yang begitu besar bagi ekosistem termasuk manusia, seringkali mendapat tantangan dalam pengelolaan kawasan hutan oleh masyarakat yang memiliki persepsi bahwa hutan merupakan sumber mata pencaharian, tempat mereka menggantungkan hidup dan memenuhi kebutuhan hidupnya (Gerihano dalam Daulay, D. N. O. dan Hidayat, J. W. 2017)

Sebelum dijadikan Kawasan Taman Nasional Aketajawe Lolobata, hutan tersebut adalah hutan belantara yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidup dalam bercocok tanam. Masyarakat di dalam dan luarnya tidak dapat terlepas dari kawasan Taman Nasional karena pada kenyataannya masyarakat ini telah terlebih dulu tinggal di wilayah sekitar hutan.

Taman Nasional Aketajawe Lolobata sebelumnya menjadi tempat pemanfaatan bagi masyarakat setempat secara bebas karena belum ada batasan dalam pemanfaatan dari pemerintah. Namun kenyataannya kawasan hutan tersebut sudah dijadikan Taman Nasional serta dijadikan sebagai kawasan konservasi. Sehingga pandangan masyarakat setempat mengalami perbedaan pendapat, hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan dari tingkat pendidikan serta tidak ada sosialisasi kepada masyarakat, tentang hutan yang dijadikan kawasan Taman Nasional. Dalam perbedaan pandangan maka akan berpengaruh terhadap pengelolaan Taman Nasional Aketajawe Lolobata oleh pemerintah setempat. Beberapa penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa persepsi masyarakat terhadap keberadaan taman nasional aketajawe merupakan tempat memenuhi kebutuhan hidup, namun pengetahuan tentang keberadaan taman nasional masih minim antara lain: hasil penelitian Lis Nuraini dan Supratman Tabba, 2010. Tentang “Persepsi dan Tingkat Ketergantungan Masyarakat Terhadap

Sumberdaya Alam Taman Nasional Aketajawe Lolobata Di Provinsi Maluku Utara” menunjukkan bahwa Masyarakat Kobe Kulo memiliki persepsi tidak baik hingga sedang, sedangkan persepsi masyarakat Tayawi adalah sedang, dan persepsi masyarakat Binagara adalah sedang hingga baik. Berdasarkan kenyataan tersebut

peneliti ingin mengetahui tentang “Persepsi Masyarakat Desa Ake Jawi Terhadap Keberadaan Taman Nasional Aketajawe Lolobata (TNAL) Kabupaten Halmahera Timur”.

## **METODELOGI**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ake Jawi pada Kawasan Taman Nasional Aketajawe Lolobata, Kabupaten Halmahera Timur, Kecamatan Wasile Selatan, yang direncanakan pada bulan Oktober- November 2019. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mencapai kejelasan masalah yang dibahas.

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Sumber data adalah 22 kk yang berbatasan langsung dengan TNAL. Teknik pengambilan data yaitu observasi dan wawancara. Responden dipilih secara purposive sampling, didalamnya ada tokoh kunci yang terdiri dari pihak pengelola TNAL (1 orang), tokoh masyarakat (1 orang). Sampel yang dipilih adalah pegawai pertanian, penjaga TNAL, anggota dalam pengelolaan ekowisata TNAL, Kepala Desa, masyarakat yang mempunyai lahan di TNAL, serta masyarakat umum. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif (pengumpulan data, reduksi data, data display, verification/penarikan simpulan).

## **HASIL**

### **Persepsi Masyarakat tentang definisi Taman Nasional**

Hasil wawancara yang dilakukan di desa ake jawi pada masyarakat “S” menyampaikan bahwa taman nasional adalah kawasan yang berfungsi menjaga kelestarian keanekaragaman hayati dan status hutan milik Negara yang dilindungi. Masyarakat “YP” mengatakan bahwa taman nasional merupakan kawasan berkumpulnya flora dan fauna. Masyarakat sebagian besar tidak dapat mendefinisikan taman nasional, karena banyak dari masyarakat yang berpendidikan SD serta kurang mengikuti sosialisai tentang taman nasional.

Hasil dan pembahasan sebanyak 50-75% dari panjang artikel. Hasil merupakan bagian utama dari artikel ilmiah yang memuat hasil analisis data dan hasil pengujian hipotesis. Untuk memperjelas hasil secara lisan data dapat disajikan dalam bentuk tabel atau gambar (grafik dikategorikan sebagai gambar).

### **Persepsi Masyarakat tentang manfaat Taman Nasional**

Hasil wawancara yang dilakukan pada masyarakat Desa Ake Jawi yaitu masyarakat “S” mengatakan bahwa manfaat taman nasional yaitu masyarakat banyak mendapatkan bantuan bibit tanaman, kebutuhan dari pengembangan ekowisata, air yang tidak tercemar. Masyarakat “MA” berpendapat bahwa manfaat taman nasional yaitu kurangnya penebangan hutan dan kurangnya terjadinya banjir bandang. Sedangkan masyarakat “YP” Desa Ake Jawi beranggapan bahwa taman nasional tidak memberikan manfaat antara lain hanya membuat masyarakat karena kehilangan sengketa lahan yang bersertifikat.

### **Persepsi Masyarakat tentang Keberadaan Taman Nasional Aketajawe Lolobata**

Hasil wawancara terhadap masyarakat Desa Ake Jawi “S” Keberadaan taman nasional yaitu membuat hutan menjadi terjaga kelestariannya serta dapat menjadi tempat wisata dan penelitian. Masyarakat “S” mengatakan bahwa keberadaan taman nasional “baik” akan tetapi masyarakat membutuhkan Tapal Batas terhadap lahan kami yang berbatasan dengan kawasan taman nasional. Sebagian besar masyarakat “AR” mengatakan keberadaan taman nasional kurang baik, hanya membuat kontra terhadap adanya taman nasional, terkait lahan garapan masyarakat.

### **Zona/batasan dalam pemanfaatan lahan Taman Nasional Aketajawe Lolobata untuk pertanian/kebun dan ladang.**

Hasil wawancara pada masyarakat Desa Ake Jawi terkait batasan dalam pemanfaatan lahan TNAL untuk pertanian/kebun dan ladang yaitu masyarakat “EM” ada dengan cara menanam pala, coklat, cengkeh, bisa diolah akan tetapi tidak boleh menebang pohon yang ada di kawasan TNAL. Masyarakat “W” mengatakan ada batasan yaitu dari pihak TNAL mengatakan agar masyarakat mundur 3 km dari bendungan, masyarakat membantah agar 3 km dari bendungan masyarakat dapat memanfaatkan lahan untuk bercocok tanaman untuk kebutuhan masyarakat setempat. Masyarakat “S” mengatakan bahwa batasan lahan yang ada pada kawasan TNAL akan mempengaruhi terhadap kehidupan keluarga mereka dalam berkebun.

## **Memanfaatkan SDA yang ada di TNAL**

Hasil wawancara terhadap masyarakat Ake Jawi “S” mengatakan Memanfaatkan secara sadar dengan tidak merusak SDA yang ada dengan cara tidak menebang pohon. “R” menyampaikan bahwa memanfaatkan SDA dengan cara berkebun menanam tanaman tahunan dan bulanan. “YP” mengatakan memanfaatkan air bersih dari bendungan yang di alirkan melalui PAM serta irigasi untuk pengairan lahan garapan. Sebagian masyarakat tidak memanfaatkan SDA yang ada karena mereka tidak ada kepentingan untuk masuk dalam kawasan TNAL.

## **Persepsi Masyarakat tentang definisi Konservasi SDA**

Persepsi masyarakat menyangkut pengelolaan kekayaan sumberdaya alam daerah yang berorientasi pada peningkatan sosial ekonomi berhadapan dengan misi perlindungan yang diemban kawasan konservasi taman nasional Wiratno dalam Wahyuni, I.N dan Mamonto R. (2012). Hasil wawancara masyarakat tentang definisi konservasi SDA, yaitu “S” mengatakan bahwa konservasi adalah pelestarian, pengawetan dan perbaikan. Masyarakat “BE” dan “YP” mengatakan bahwa kawasan konservasi adalah pelestarian pengembalian lahan dengan cara reboisasi (penanaman kembali).

## **Upaya dalam menjaga Kelestarian/Konservasi dalam pengelolaan TNAL**

Hasil wawancara “S” mengatakan ada upaya- upaya lain dengan pihak TNAL yaitu dengan melestarikan taman nasional dengan cara penanaman pohon marmer, ketapang, pala yang disediakan oleh pihak TNAL serta pelepasan beberapa jenis burung dan kijang agar tidak punah dan dapat melestarikan pada satwa agar tidak punah. Beberapa upaya masyarakat untuk menjaga pelestarian/konservasi dalam peengeelolaan TNAL sebagai berikut : a) ikut serta dalam sosialisasi/penyuluhan ke massyarakat tentang pelestarian TNAL; b) tidak menebang pohon didalam hutan; c) melestarikan fauna dan flora dengan cara pelepasan beberapa jenis burung dan kijang dan penanaman pohon. Masyarakat “T” mengatakan sebagian kecil masyarakat tidak ada upaya dalam pelestarian TNAL, serta tidak terlibat dengan taman nasional karena tidak ada kepentingan.

## **Kondisi hutan sebelum dan setelah resmi menjadi TNAL**

Hasil wawancara masyarakat terkait dengan kondisi hutan sebelum dan sesudah diresmikan yaitu masyarakat “S” mengatakan sebelum adanya TNAL, sering terjadinya banjir bandang, kebakaran hutan, penebangan hutan dan air sungai menjadi keruh. Setelah diresmikan TNAL, hutan menjadi lebih baik yaitu dengan berkurangnya kebakaran hutan, tidak terjadinya banjir bandang serta tidak ada penebangan pohon secara liar. Masyarakat menyadari bahwa meski dengan adanya taman nasional akses mereka terhadap hutan semakin berkurang, namun memberikan dampak positif yaitu terjaganya kelestarian hutan (Nurani L dan Tabba S. 2013).

## **Persepsi Masyarakat tentang Desa Ramah Burung**

Hasil wawancara kepada masyarakat Ake Jawi tentang desa ramah burung “BE” desa ramah burung yaitu terjaga kelestarian flora dan fauna serta peningkatan ekonimi melalui wisata alam minat khusus di dalam kawasan TNAL. Wawancara dilanjutkan kepada kepala Desa Ake Jawi Bapak Sugito mengatakan bahwa Desa Ake jawi yang menjadi desa penyangga Taman Nasional Aketajawe Lolobata (TNAL) memberikan nilai tambah tersendiri, misalnya makin terjaganya kelestarian flora dan fauna serta peningkatan ekonimi melalui wisata alam minat khusus di dalam kawasan TNAL.

## **Taman Nasional Akejatawe Lolobata dijadikan Desa Ramah Burung**

Hasil wawancara terhadap kepala Desa Ake Jawi “ Sugito” Kelurahan Ake Jawi yang terletak di Kecamatan Wasile Selatan Kabupaten Halmahera Timur memiliki salah satu potensi wisata edukasi, yakni penangkaran burung langka dari berbagai spesies. Juga sudah ditetapkan sebagai desa ramah burung, sehingga warga setempat maupun warga lain dilarang untuk menangkap atau menembak burung-burung. Sebagian masyarakat banyak yang tidak mengetahui desa ramah burung, masyarakat “W” menyatakan bahwa mereka baru mendengar istilah rumah ramah burung. Hanya saja, masyarakat mengetahui taman nasional aketajawe lolobata mempunyai jumlah wisatawan pengamat dan fotografi burung pada kawasan taman nasional semakin meningkat sepanjang tahun

## PEMBAHASAN

### Faktor Eksternal

#### a) Pengetahuan

##### 1. Persepsi Masyarakat tentang definisi Taman Nasional

Hasil wawancara terhadap masyarakat Desa Ake Jawi, yaitu sebagian kecil masyarakat mengetahui definisi taman nasional sebagai suatu kawasan yang berfungsi sebagai menjaga kelestarian keanekaragaman hayati dan status hutan milik Negara yang dilindungi. Namun sebagian besar masyarakat tidak mengetahui definisi Taman Nasional, bahkan mereka tidak mengetahui istilah taman nasional. Hal ini dipengaruhi rendahnya tingkat pendidikan masyarakat karena masyarakat banyak yang mengenyam pendidikan SD. Menurut Wahyuni dalam Hamdan. dkk (2017), perbedaan tingkat pendidikan dan kurangnya sosialisasi tentang manfaat kawasan konservasi dapat menyebabkan perbedaan persepsi.

##### 2. Persepsi Masyarakat tentang definisi Konservasi SDA

Menurut UU no. 5 tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistem. Konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya dilakukan melalui kegiatan: a) perlindungan sistem penyangga kehidupan; b) pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya; c. pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

Hasil wawancara di Desa Ake Jawi, masyarakat berpersepsi bahwa konservasi merupakan kawasan pelestarian, pengawetan dan perlindungan untuk kehidupan yang akan datang. Sedangkan sebagian masyarakat berpersepsi kurang baik yaitu masyarakat beranggapan bahwa konservasi merupakan kegiatan perlindungan hutan dengan pengembalian dan reboisasi (penanaman kembali). Sebagian besar masyarakat Ake Jawi tidak mengetahui tentang konservasi.

##### 3. Persepsi Masyarakat tentang manfaat Taman Nasional

Taman nasional adalah salah satu kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi. Pemanfaatan kondisi lingkungan kawasan pelestarian alam dilakukan dengan tetap menjaga kelestarian fungsi kawasan dan pemanfaatan jenis tumbuhan dan satwa liar dilakukan dengan memperlihatkan kelangsungan potensi, daya dukung dan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa liar. Manfaat taman nasional yaitu sebagai 1) pengatur tata air 2) menstabilkan iklim 3) menjaga keanekaragaman hayati (tumbuh-tumbuhan) 4) melindungi berbagai jenis satwa terutama jenis yang terancam punah 5) tempat praktek pendidikan/penelitian dan 6) sosial ekonomi.

Hasil wawancara yang dilakukan pada masyarakat Desa Ake Jawi yaitu masyarakat berpersepsi sangat baik bahwa taman nasional mempunyai manfaat bagi kehidupan selanjutnya dan menjaga ekosistem dan keanekaragaman hayati. Salah satu manfaat taman nasional yaitu kurangnya penebangan hutan dan kurangnya terjadinya banjir bandang. Sedangkan persepsi kurang baik yaitu masyarakat Desa Ake Jawi beranggapan bahwa taman nasional tidak memberikan manfaat antara lain hanya membuat masyarakat kehilangan lahan perkebunan yang bersertifikat.

Simpulan dari faktor eksternal tentang pengetahuan masyarakat Desa Ake Jawi sangatlah rendah karena dipengaruhi pendidikan yang rendah serta kurangnya pengetahuan tentang taman nasional dan konservasi. Masyarakat hanya mengetahui taman nasional merupakan kawasan yang dilindungi oleh negara dan kawasan konservasi merupakan kawasan yang dilestarikan. masyarakat Ake Jawi sebagian besar mengatakan bahwa TNAL tidak memberikan manfaat pada kesehjahteraan masyarakat karena lahan garapan masyarakat masuk dalam kawasan TNAL, yang membuat masyarakat kedepannya akan kehilangan lahan garapannya.

#### b) Kebutuhan terhadap TNAL

##### 1. Memanfaatkan SDA yang ada di TNAL

Hasil wawancara masyarakat Ake Jawi mengatakan bahwa mereka memanfaatkan lahan untuk perkebunan dan ladang dengan tidak merusak apa yang ada di TNAL, serta tidak menebang pohon secara berlebihan hanya seperlunya saja. Sebelum memanfaatkan SDA untuk kebutuhan hidup harus ada ijin dari pihak TNAL, untuk mencegah kerusakan pada taman nasional. Serta memanfaatkan air bersih dari PAM untuk keperluan sehari-hari dan memasak serta irigasi untuk perairan diladang untuk bercocok tanam.

Simpulan dari kebutuhan masyarakat terhadap memanfaatkan SDA yang ada di Taman Nasional

Aketajawe Lolobata yaitu masyarakat masih dapat memanfaatkan lahan garapan yang mereka miliki yang masih besertifikat yang mereka miliki. Serta masyarakat Ake Jawi memanfaatkan sumber daya air dari bendungan yang ada di kawasan TNAL yang disalurkan melalui irigasi dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari melalui PAM. Masyarakat yang membutuhkan kayu untuk keperluan membangun

rumah dapat juga mengambil dengan ijin terlebih dahulu kepada pihak TNAL, dengan kebutuhan yang diperlukan.

### c) Informasi yang Diperoleh

#### 1. Persepsi Masyarakat tentang Desa Ramah Burung

Desa Ake Jawi, yang menjadi Desa penyangga Taman Nasional Aketajawe Lolobata (TNAL) memberikan nilai tambah tersendiri, misalnya makin terjaga kelestarian flora dan fauna serta peningkatan ekonomi melalui wisata alam minat khusus di dalam kawasan TNAL. Desa Ake Jawi mendeklarasikan desanya menjadi “Desa Ramah Burung”. Selain itu, jenis-jenis burung endemik seperti Bidadari Halmahera, Mandar Gendang, Paok Halmahera, Paok Maluku Utara dan jenis-jenis Cekakak dan Raja Udang dapat dijumpai di Desa Ake Jawi.

Simpulan sebagian besar masyarakat Ake Jawi tidak mengetahui adanya desa ramah burung, dikarenakan baru saja dideklarasikan desanya sebagai rumah ramah burung belum lama ini, sehingga masyarakat Desa Ake Jawi banyak yang tidak mengetahui adanya desa ramah burung. Masyarakat menunjukkan persepsi rendah tentang desa rumah ramah burung, karena masyarakat belum banyak yang mengetahui tentang adanya rumah ramah burung yang telah diresmikan di kawasan TNAL.

### d) Sikap

#### 1. Persepsi Masyarakat tentang Keberadaan

Taman Nasional Aketajawe Lolobata Persepsi masyarakat terhadap kawasan taman nasional sangatlah penting menyangkut keberhasilan pengelolaan taman nasional. Masyarakat yang memahami adanya taman nasional serta fungsi dari taman nasional akan mempengaruhi partisipasinya terhadap pengelolaan taman nasional.

Persepsi masyarakat sebagian kecil yang berpersepsi sangat baik dan baik tentang keberadaan taman nasional yaitu masyarakat menilai bahwa TNAL berdampak positif. Dampak positif ini berupa harapan, agar keberadaan taman nasional tetap memberikan manfaat dari sumberdaya hutan serta menjaga kelestariannya untuk masa yang akan datang. Serta dapat menjaga keanekaragaman hayati, memberikan manfaat pada ekowisata, penelitian, serta dapat memajukan desa, dan dapat mengenalkan potensi flora dan fauna yang ada didalam TNAL. Sedangkan masyarakat yang memiliki persepsi rendah berpendapat keberadaan TNAL mengurangi lahan garapan mereka yang masuk dalam kawasan TNAL, yang membuat masyarakat menjadi terganggu dengan keberadaan TNAL. Hal ini sejalan dengan Wahyuni, I. N. dan Mamonto R. (2012) masyarakat yang tidak setuju menganggap keberadaan TNAL dengan segala peraturannya akan membatasi akses mereka untuk mengambil sumberdaya hutan. Masyarakat setempat menginginkan adanya Tapal Batas dari pihak TNAL agar segera ditetapkan, sehingga masyarakat Ake Jawi tidak kontra dalam memanfaatkan lahan. Hal tersebut menjadi dampak negatif terhadap kelestarian hutan serta menghambat program pengelolaan taman nasional oleh pihak Balai Taman Nasional Akejawi Lolobata (TNAL).

Simpulan dari persepsi masyarakat adanya perbedaan persepsi tentang keberadaan taman nasional disebabkan oleh faktor eksternal yaitu rendahnya tingkat pendidikan serta masyarakat yang kurang paham tentang taman nasional dan fungsi bagi kehidupan selanjutnya. Informasi persepsi masyarakat tentang keberadaan taman nasional ini sangat penting karena selain terkait dengan keberhasilan pengelolaan taman nasional, pemahaman masyarakat akan keberadaan dan fungsi taman nasional juga mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan taman nasional itu sendiri (Wahyuni dan Mamonto dalam Daulay, O.N.D dan Hidayat, W.J. 2017). Masyarakat berpendapat bahwa keberadaan TNAL, tidak memberikan apa-apa hanya akan mengurangi lahan garapan yang mereka miliki. Hal ini responden Desa Ake Jawi banyak yang mengenyam tingkat pendidikan SD dan lanjutan SMP.

### Faktor Internal

#### a. Keadaan Fisik

##### 1. Zona/batasan dalam pemanfaatan lahan Taman

Nasional Aketajawe Lolobata untuk pertanian/kebun dan ladang. Kawasan taman nasional dikelola dengan sistem zonasi yang terdiri dari zona inti, zona pemanfaatan, dan zona lain sesuai dengan keperluan. Hasil wawancara menjelaskan bahwa terdapat batasan dalam pemanfaatan lahan TNAL, yaitu dapat memanfaatkan lahan untuk berkebun dan menanam tanaman tahunan, asalkan tidak menebang pohon untuk membuka lahan atau lebih memanfaatkan secara sadar. Sebagian besar masyarakat mengatakan bahwa belum ada peresmian terkait Tapal Batas pada kawasan TNAL untuk lahan garapan masyarakat. Dari Pihak TNAL mengatakan bahwa masyarakat harus mundur dari jarak bendungan ke pemukiman sekitar 3km karena terlalu dekatnya kawasan TNAL dengan lahan masyarakat. Akan tetapi masyarakat Ake Jawi meminta agar 3km dari bendungan untuk dimanfaatkan sebagai perkebunan dan ladang garapan. Masyarakat Ake Jawi

menginginkan dari pihak TNAL agar segera ditetapkan Tapal Batas, karena adanya Tapal Batas masyarakat sudah mengetahui batasan/zona yang harus dimanfaatkan untuk bertani serta memanfaatkan lahan yang ditentukan oleh pihak TNAL untuk berkebun atau menanam tanaman bulanan.

## 2. Kondisi hutan sebelum dan setelah resmi menjadi TNAL

Hasil wawancara yang dilakukan pada Desa Ake Jawi yaitu sebelum adanya TNAL, sering terjadinya banjir bandang yang menerpa ke rumah warga dan perkebunan. Serta adanya penebangan liar/pengsengsoran yang menyebabkan kualitas air sungai keruh/tidak jernih, penangkapan satwa dan sering terjadinya kebakaran hutan.

Setelah adanya TNAL, hutan menjadi lebih baik dari sebelumnya karena sudah tidak ada penebangan liar/pengsengsoran, serta tidak terjadinya banjir bandang dan kualitas air sungai menjadi jernih dan bersih warna airpun tidak keruh serta kurangnya terjadi kebakaran hutan. Hutan menjadi lestari karena sudah banyak jenis burung yang dilepaskan untuk pengawetan agar tidak punahnya jenis burung yang ada dan banyak juga bertambahnya jenis tumbuhan yang ditanam untuk budidayakan tanaman lainnya.

Simpulan dari keadaan fisik TNAL pada zona/batasan dalam pemanfaatan lahan, yaitu masyarakat Ake Jawi masih memanfaatkan lahan garapan yang mereka miliki dalam kawasan TNAL. Masyarakat menginginkan dari pihak TNAL, agar segera ditetapkan Tapal Batas pada lahan yang masuk dalam kawasan TNAL dan lahan garapan masyarakat, sehingga masyarakat setempat pro akan adanya TNAL.

Adanya taman nasional aketajawe lolobata memberikan dampak positif bagi lingkungan setempat yaitu mengurangi kebakaran hutan serta hutan menjadi rimbun karena sudah tidak ada penebangan liar. Dengan kurangnya penebangan liar berdampak positif pada aliran sungai yang menjadi jernih dan tidak mengakibatkan banjir bandang yang menerpa perkebunan masyarakat.

## b. Keinginan/harapan

### 1. Taman Nasional Akejatawe Lolobata dijadikan Desa Ramah Burung

Kelurahan Ake Jawi yang terletak di Kecamatan Wasile Selatan Kabupaten Halmahera Timur memiliki salah satu potensi wisata edukasi, yakni penangkaran burung langka dari berbagai spesies. Juga sudah ditetapkan sebagai desa ramah burung, sehingga warga setempat maupun warga lain dilarang untuk menangkap atau menembak burung-burung. Selain memiliki status endemik, beberapa jenis burung yang dijumpai merupakan jenis-jenis burung yang dilindungi oleh pemerintah yaitu berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa. Suatu jenis tumbuhan dan satwa wajib ditetapkan dalam golongan dilindungi apabila memenuhi kriteria mempunyai populasi yang kecil, adanya penurunan yang tajam pada jumlah individu di alam dan memiliki daerah penyebaran yang terbatas.

Banyak jenis-jenis burung endemik seperti Bidadari Halmahera, Mandar Gendang, Paok Halmahera, Paok Maluku Utara dan jenis-jenis Cekakak dan Raja Udang dapat dijumpai di Desa Ake Jawi. Sehingga menjadi nilai tambah bagi TNAL, untuk dijadikan desa ramah burung serta untuk kelestarian burung. Ada juga peminat wisatawan pendatang dari luar negeri yang hobi memotret/photographer burung untuk dijadikan buku penelitian tentang jenis burung endemik ataupun burung yang ada di Halmahera Timur.

Hasil wawancara masyarakat Ake Jawi secara keseluruhan tidak mengetahui desa ramah burung, bahkan masyarakat baru mendengar istilah rumah ramah burung. Hanya saja, masyarakat mengetahui taman nasional aketajawe lolobata mempunyai jumlah wisatawan pengamat dan fotografi burung pada kawasan taman nasional semakin meningkat sepanjang tahun. Oleh karena itu, kepala Desa Ake Jawi melihat adanya “burung” sebagai aset desa untuk meningkatkan ekonomi masyarakatnya yang harus selalu di jaga, maka dari itu TNAL dijadikan sebagai rumah ramah burung.

Simpulan masyarakat Ake Jawi yaitu sebagian besar tidak mengetahui tentang desa ramah burung yang ada di TNAL. Seiring berjalannya waktu Kepala Desa Ake Jawi “Bapak Sugito” melihat ada potensi edukasi yang menarik pada wisatawan yang pengamat burung yang meningkat setiap tahunnya maka kepala desa setempat mengambil keputusan untuk menjadikan kawasan TNAL, sebagai desa ramah burung sehingga fauna yang ada bisa terjaga kelestariannya serta banyak yang akan menggeanal jenis-jenis burung yang ada dan dapat terekspos ke dunia karena halmahera timur mempunyai burung endemik.

## c. Perhatian ( Fokus)

### 1. Upaya dalam menjaga Kelestarian/Konservasi dalam pengelolaan TNAL

Konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya bertujuan mengusahakan terwujudnya kelestarian sumber daya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia. Menurut UU No.5 tahun 1990 konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya dilakukan melalui kegiatan:

- a. perlindungan sistem penyangga kehidupan;

- b. pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya;
- c. pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

Hasil wawancara terkait upaya masyarakat Desa Ake Jawi dalam menjaga kelestarian/konservasi dalam pengelolaan TNAL, yaitu sebagian besar masyarakat sadar akan pentingnya hutan dan taman nasional, mereka berpartisipasi ikut serta dalam melestarikan hutan terhadap sumberdaya alam hayati dan ekosistem. Masyarakat Ake Jawi dengan pihak TNAL berkerja sama dalam kegiatan pengembangan ekowisata. Selain itu juga masyarakat Ake Jawi juga ada upaya-upaya lain dengan pihak TNAL yaitu dengan melestarikan taman nasional dengan cara penanaman pohon marmer, ketapang, pala yang disediakan oleh pihak TNAL serta pelepasan beberapa jenis burung dan kijang agar tidak punah dan dapat melestarikan pada satwa agar tidak punah. Beberapa upaya masyarakat untuk menjaga pelestarian/konservasi dalam peengeelolaan TNAL sebagai berikut : a) ikut serta dalam sosialisasi/penyuluhan ke massyarakat tentang pelestarian TNAL; b) tidak menebang pohon didalam hutan; c) melestarikan fauna dan flora dengan cara pelepasan beberapa jenis burung dan kijang dan penanaman pohon.

Simpulan dari upaya masyarakat Desa Ake Jawi terhadap kelestarian/konservasi TNAL, sebagian masyarakat yang sadar akan pentingnya TNAL sebagai kehidupan selanjutnya, masyarakat ikut serta dalam upaya-upaya kelesatrain TNAL yang disediakan oleh pihak TNAL berupa bibit tanaman dan pelepasan burung untuk menjaga kelestarian burung. Dengan ini masyarakat Ake Jawi berupaya ikut serta dalam penanaman pohon untuk kelesatrian TNAL dan tidak menebang pohon yang ada di kawasan TNAL.

## KESIMPULAN

Persepsi masyarakat sebagian kecil yang berpersepsi sangat baik dan baik tentang keberadaan taman nasional yaitu masyarakat menilai bahwa TNAL berdampak positif. Berupa harapan agar keberadaan taman nasional tetap memberikan manfaat dari sumberdaya hutan serta menjaga kelestariannya untuk masa yang akan datang. Persepsi masyarakat berpendapat kurang baik yaitu keberadaan TNAL, tidak memberikan apa-apa hanya mengurangi luas lahan garapan mereka yang masuk dalam kawasan TNAL, yang membuat masyarakat menjadi terganggu dengan keberadaan TNAL. Hal ini responden Desa Ake Jawi banyak yang mengenyam tingkat pendidikan SD dan lanjutan SMP. Persepsi rendah mencerminkan bahwa kurangnya pengetahuan dan kurangnya mengikuti sosialisasi yang ada di Desa Ake Jawi oleh pihak TNAL dan tidak mengetahui akan pentingnya taman nasional untuk kehidupan selanjutnya.

Persepsi masyarakat Desa Ake Jawi disebabkan oleh faktor eksternal yaitu rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya mengikuti sosialisasi, kurangnya pengalaman dan minimnya pengetahuan masyarakat tentang taman nasional dan fungsi bagi kehidupan selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariffin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arifin, S.H. dkk 2017. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang*. Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik Vol. 21 No.1, Juli: 88-101
- Departemen Kehutanan. 2004. Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : 397/KptsII/2004 tanggal 18 Oktober 2004. *Tentang Penetapan Kawasan Taman Nasional Aketajawe Lolobata di Maluku Utara*. Jakarta.
- Hamdan., Achmad, A., dan Mahbud, A.S. 2017. *Persepsi Masyarakat Terhadap Status Kawasan Suaka Margasatwa Ko'Mara Kabupaten Takalar*. Jurnal Hutan dan Masyarakat. Vol. 9 (2): 105-113, Desember 2017.
- Kerlinger, Fred N. 1973. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: UGM
- Nurraini, L. dan Tabbas, S. 2013. *Persepsi dan Tingkat Ketergantungan Masyarakat Terhadap Sumber Daya Alam Taman Nasional*. Jurnal penelitian social dan ekonomi kehutanan Vol.10 No. 1 Maret 2013, Hal. 61-73.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 7 Tahun 1999. Tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa.*
- Undang Undang No. 5 Tahun 1990 Tentang : Konservasi Sumberdaya Alam Hayati Dan Ekosistemnya.*

Wahyuni, I.N dan Mamonto, R. 2012. *Persepsi Masyarakat Terhadap Taman Nasional Dan Sumberdaya Hutan: Studi Kasus Blok Aketajawe, Taman Nasional Aketajawe Lolobata*. Info BPK Manado Volume 2 No 1, Juni 2012.